

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Pendahuluan**

Di era revolusi industri 4.0 ini pola kehidupan manusia sudah banyak berubah dari masa sebelumnya terutama dalam penggunaan media informasi berbasis elektronik dan jaringan global atau internet. Pergaulan dan informasi yang dulunya didapat dari orang yang ada di sekitar kini berubah bisa didapat dan di akses dari arah manapun dan siapapun tanpa memandang status sosial dan kemampuan lainnya. Dengan kecanggihan teknologi ini menjadikan manusia mudah mendapatkan informasi baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Kearifan dan kemampuan seseorang untuk memfilter seluruh informasi dari luar agar tidak merusak dan menjerumuskan dirinya kedalam hal yang tidak baik sangat diperlukan.<sup>2</sup> Filtrasi informasi sangat diperlukan terutama di era global ini, filter yang paling bagus dan efektif adalah filter pribadi yang merupakan filter terdepan untuk mencegah hal – hal negatif yang nantinya akan menjerumuskan.

Kemampuan untuk menciptakan inovasi teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dengan seluruh proses bisnis korporasi menjadi kunci keberhasilan di era industri 4.0. internet menjadi kunci utama manusia untuk berkomunikasi melalui teknologi digital. Komunikasi melalui internet secara umum memiliki kelebihan dibanding media konvesional dengan kemampuannya untuk menghadirkan pertukaran informasi yang lebih interaktif.<sup>3</sup> Inilah inti yang mengubah cara berkomunikasi maupun memberikan sebuah informasi. Seiring berkembangnya teknologi internet muncullah situs

---

<sup>2</sup> Titin Sutarti, Widhi Astuti, “Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial”. Jurnal Widya Aksara. Vol. 26. No. 1 2021. Hal. 90

<sup>3</sup> Guntur Cahyono, Nibros Hasan, “Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran”. Al-Hikmah:Jurnal Dakwah, Vol. 13. No. 1 2019. Hal. 24

youtube sebagai media berbagi vidio untuk menyebarkan berbagai informasi dan hiburan. Youtube bisa diartikan sebagai media baru dengan internet sebagai cara untuk mengaksesnya. Revolusi industri 4.0 yang memberi dampak digitalisasi pada banyak aspek kehidupan dan ikut mengubah cara dan gaya menyampaikan pesan dan menerima pesan tidak terkecuali bagi para pendakwah dan cara belajar peserta didik. Youtube memiliki penggunaan yang setiap waktu semakin bertambah, laporan terakhir google menyatakan bahwa pengguna di Indonesia sendiri mencapai 139 juta pengguna dari 53,8 % populasi yang ada.<sup>4</sup>

Teknologi memudahkan para penggunanya untuk dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan. Sumber informasi dan pengetahuan ini dapat dikases dari mana saja, termasuk dengan berbagai *platform* dan situs internet yang ada. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya pengguna internet telah menyediakan banyak alat yang dapat digunakan dalam berseluncur menjelajahi dunia internet secara tidak terbatas.<sup>5</sup> Adanya *platform* berupa aplikasi *website*, *social media*, *learning management*, *youtube* dapat digunakan sebagai salah satu media digital dalam pembelajaran.

Menghadapi peningkatan dan perkembangan teknologi yang pesat ini, apabila diikuti dengan ketidakpahaman dan ketidakpastian seseorang atau masyarakat terhadap media digital dapat menimbulkan penyalahgunaan yang nantinya dapat berakibat dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial.<sup>6</sup> Adanya teknologi dan media digital menawarkan berbagai cara untuk dapat digunakan dalam berinteraksi, berkomunikasi, menelusuri pencarian, bersosialisasi dengan adanya dukungan dari fitur menarik di setiap *platform*.

---

<sup>4</sup>Databoks.katadata.co.id.<https://www.rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>. diakses pada tanggal 30 Oktober 2024

<sup>5</sup> Asmar, Ali, Hafizah Delyana, “Hubungan Kemadirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Penggunaan Software geogebra”. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Vol. 9. No. 9. 2020. Hal. 221

<sup>6</sup> *Ibid*, Hal. 222.

Percepatan transformasi digital nasional yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo mendapatkan apresiasi dari *International Institute for Management Development (IMD)*. Dalam laporan *World Digital Competitiveness Ranking* (WDCRI) tahun 2023, Indonesia mendapatkan peringkat daya saing digital pada posisi ke – 45 dunia, setelah sebelumnya berada pada peringkat ke – 51 tahun 2022. Menteri komunikasi dan informatika Budi Arie menyatakan hasil itu sebagai bukti nyata keberhasilan dan pengakuan dunia atas percepatan transformasi digital nasional.<sup>7</sup>

Penggunaan internet berkembang sangat drastis. Salah satu situs yang paling diminati masyarakat dewasa ini adalah youtube. Dalam konteks pembelajaran, youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar agar pembelajaran berlangsung menarik dan tidak monoton. Karena perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat tentu akan berpengaruh juga terhadap pendidikan dan media pembelajarannya.<sup>8</sup> Teknologi digital menjadi media pembelajaran yang berperan penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.<sup>9</sup> Media youtube sudah menjadi bagian dari kemajuan teknologi informatika saat ini, apalagi dalam dunia akademik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar dan saat ini para pendidik dituntut untuk mampu menggunakan alat yang dapat disediakan dan sesuai dengan kemajuan zaman.

Dengan menggunakan media interaksi antara peserta didik dengan pendidik tidak lagi hanya dilakukan melalui hubungan tatap

---

<sup>7</sup> Kementerian Komunikasi dan Informasi <https://www.kominfo.go.id/berita/siaran-pers/details/siaran-pres-no-60-hm-kominfo-01-2024-tentang-daya-saing-digital-indonesia-naik-enam-peringkat-menteri-budi-arie-transformasi-digital-diakui-dunia>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2024

<sup>8</sup> Mutmainah Arham, “Efektivitas Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran”. Artikel Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeeri Makasar. Hal 1. <https://scholar.google.com/youtube+sebagai+media+pembelajaran>.

<sup>9</sup> Das, Suman Kumar, “Design And Methodology of Line Follower Automated Guided Vehicle-A Review”. 2016. Hal. 9.

muka. Pendidik dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik. demikian pula peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup luas dari berbagai sumber melalui media youtube dengan menggunakan komputer. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya pembelajaran berbasis media youtube, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet.<sup>10</sup>

Keberadaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti yang cukup penting. Mengigat selama ini hasil dari pembelajaran PAI dinilai masih kurang, karena para pendidik kurang memperhatikan komponen – komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.<sup>11</sup>

Telah menjadi fakta, bahwa masyarakat global tidak bisa dipisahkan dari infiltrasi aplikasi – aplikasi media sosial. Setiap saat dan setiap waktu orang bisa mengakses media sosial. Selain untuk berkomunikasi, segala hal mulai dari informasi positif hingga yang paling buruk sekalipun bisa diakses melalui media sosial. Dengan semakin masifnya pengguna media sosial, kiranya akan sangat disayangkan jika hal tersebut hanya digunakan untuk sebatas komunikasi dan mengakses informasi – informasi yang kadang kala tidak penting dan tidak bermanfaat. Lebih dari itu, media sosial bisa dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah, media pembelajaran, menebar kebaikan dan mengajak orang lain untuk berbuat baik. Hal

---

<sup>10</sup> Munawaroh Istinatun, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar”. Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

<sup>11</sup> Achmad Baihaqi, Amaliya Mufaroka, A.Ilhams Tsabit Imani, “Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang”. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol.7 No. 1. 2020. Hal. 75.

<https://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/19>

inilah yang selanjutnya menjadi tantangan para pendidik dalam proses pembelajaran di era globalisasi khususnya di Indonesia.<sup>12</sup>

Meski begitu dari beberapa penelitian yang dilakukan belum banyak yang membahas secara detail tautannya antara penggunaan youtube sebagai media komunikasi dan media pembelajaran. Padahal hal ini dapat ditemukan korelasinya menggunakan teori pembelajaran konektivisme serta menggunakan kajian ICT (*Information, Communication, and Technology*) sebagai salah satu asalah dari industri 4.0 yang menuntut banyak menggunakan media digital dengan internet.<sup>13</sup> Komunikasi dengan mengakses media sosial menjadi teori dan praktek baru yang digunakan oleh masyarakat luas sebagai cara untuk mendapatkan informasi bahkan ilmu pengetahuan baru. Dimana dalam kajian ini dibatasi pada permasalahan pendidikan agama Islam. Selebihnya informasi dari media sosial ini digunakan sebagai media belajar dengan cara mengakses pada saat kegiatan pembelajaran ataupun penugasa di luar kelas.

Komunikasi akan membentuk sistem sosial dalam organisasi pendidikan, sistem ini akan mempengaruhi bagaimana komunikasi dalam organisasi itu terjadi serta menentukan arah dari dan kepada siapa komunikasi itu ada. Komunikasi bisa ditingkatkan dengan mengurangi arah komunikasi vertikal yang terkesan hierarkis dan kaku, sebagai gantinya perlu mempertanyakan komunikasi individual dalam rangka mendapatkan informasi secara mendalam. Pada pelaksanaannya komunikasi ini diperlukan intensitas kontak yang cukup sering yang mengisyaratkan adanya transformasi individu dan organisasi sudah terwujud dengan lebih baik dan yang paling penting adalah adanya saling percaya dalam sebuah organisasi.<sup>14</sup> Youtube

---

<sup>12</sup> Eko Sumadi, “Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Deskriminasi”. Jurnal At Tabyir. Vol. 4. No. 1. 2016. Hal. 175.

<sup>13</sup> Guntur Cahyono, Nibros Hasan, “Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran”. Al-Hikmah:Jurnal Dakwah, Vol. 13. No. 1 2019. Hal. 25.

<sup>14</sup> Imron Muttaqin, “Komunikasi dan Dakwah Pada Lembaga Pendidikan Islam”. Jurnal Dakwah Al Hikmah. Vol. 12. No. 2. 2028. Hal. 298.

sebagai media trend saat ini dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaranyang menarik dan tidak monoton serta akses yang mudah dan tidak terbatas oleh waktu dan ruang sehingga memudahkan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran serta bentuk yang ditampilkan lebih nyata dan menarik sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan.

Youtube merupakan salah satu alternatif yang seharusnya dipakai oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dimana dalam mata pelajaran tersebut banyak sekali peristiwa – peristiwa kejadian pada zaman pra islam sampai islam, peserta didik harus membayangkan bagaimana rentetan kejadian pada zaman sahabat, pada zaman nabi muhammad, dengan memakai bantuan media youtube peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi dakwah islam yang disampaikan.

*Rosenberg* dalam mutmainah Arham mengatakan bahwa berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan lima pergeseran dalam proses belajar mengajar yaitu, pergeseran dari pelatihan penampilan, pergeseran dari ruang kelas ke tempat lain dan tidak hanya selama jam pelajaran berlangsung, pergeseran dari kertas ke komputer online atau saluran, pergeseran dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata.<sup>15</sup>

Dalam memahami informasi lebih mudah menggunakan media yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti youtube dibandingkan dengan penyampain secara konvensioanl di kelas. sebagian besar peserta didik tertarik dengan hal – hal bersifat vidio visual dibanding dengan cara – cara umum seperti halnya berasal dari buku. Dengan pemanfaatan youtube peserta didik akan lebih tertarik

---

<sup>15</sup> Mutmainah Arham, “Efektivitas Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran”. Artikel Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. Hal 1. <https://scholar.google.com/youtube+sebagai+media+pembelajaran>.

untuk memahami suatu teori atau pengetahuan.<sup>16</sup> Faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik adalah kurangnya pendidik dalam menggunakan media bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media audio visual kegiatan pembelajaran selain menjadi lebih menarik dan menyenangkan juga bisa membuat kejemuhan peserta didik hilang dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran merupakan upaya tenaga pendidik agar proses belajar bukan menjadi sesuatu yang membosankan bagi peserta didik.<sup>17</sup>

Pemanfaatan media sosial atau sosial media sebagai bahan ajar mempunyai efek positif dalam proses belajar-mengajar di dalam dan luar kelas. media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari – hari untuk kalangan remaja. Penggunaan media sosial membuat pandangan positif bahwa bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan tetapi sangat mengasyikan bahkan membentuk karakter sosial dan kerjasama antar peserta didik. oleh karena itu media sosial dapat menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan minat motivasi dan berpikir kritis peserta didik.<sup>18</sup> Karena kegiatan belajar dibatasi oleh lokasi geografis antara guru dan peserta didik munculnya teknologi dapat melonggarkan keterbatasan waktu dan ruang tersebut. jumlah pengguna internet yang mengakses konten pendidikan menurut APJII (2016) sebesar 93,8% dan mungkin hingga saat ini 2024 tentunya sudah terus meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa banyak peserta didik, mahasiswa maupun civitas akademik lainnya mengakses konten pendidikan untuk keperluan belajar mengajar. Selain buku – buku literatur, tutorial dan lain – lain. Youtube

---

<sup>16</sup> Mujianto, Haryadi, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar”. Jurnal Komunikasi Hasil dan Pemikiran Penelitian. Vol. 5. No. 1. 2019. Hal. 135

<sup>17</sup> Humairah.H, Awaru, “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Sosiologis Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Buntu Banara Kabupaten Enrekang.” Jurnal Sosialisasi. 2017. Hal. 61

<sup>18</sup> Kamhar, muhammad Yusi, Lestari, “Pemanfaatan sosial media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 1. No. 2. 2019. Hal. 5

memungkinkan peserta didik untuk bebas menentukan kecepatan belajar mereka.<sup>19</sup>

Salah satu alasan untuk mendukung youtube sebagai media pembelajaran karena salah satu pemanfaatan youtube yang nyata.<sup>20</sup> Di luar negeri youtube sudah dgunakan sebagai media pembelajaran oleh peserta didikdi sana. Youtube digunakan sebagai media pembelajaran yanginteraktif anatar pendidik dan peserta didik. Dimana mereka dapat mempelajari tutorial – tutorial pelajaran yang diupload oleh guru mereka. Youtube juga memungkinkan juga untuk belajar jarak jauh dan memudahkan pembelajaran secara online terutama di era digital saat ini.<sup>21</sup>

Media sosial seakan sudah menjadi hal yang sangat digemari bagi masyarakat mulai dari anak – anak sampai orang dewasa. Perkembangan media sosial sangat pesat karena zaman sekarang semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti koran, televisi atau radio dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak maka berbeda sekali dengan media sosial. Pengguna media sosial secara udah bisa mengakses menggunakan jaringan internet dengan biaya yang kecil dan bisa dilakukan senduru dengan mudah.<sup>22</sup>

Saat ini rata – rata peserta didik lebih memilih bermain dengan adroid dibandingkan bermain secara fisik dengan teman sekelasnya, walaupun bermain bersama pun biasanya tetap menggunakan gajednya. Sehingga mereka menarik diri dari interaksi

---

<sup>19</sup> Pertiwi, Natiti, Syarif, “Minat Perilaku Penggunaan Youtube Sebagai Sumber Pembelajaran dengan Pendekatan Tam”. Jurnal Riset Bisnis dan Manajement. Vol. 1. No. 12. 2019. Hal. 9.

<sup>20</sup> Faiqah, Fatin, Najib, dkk, “Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makasar”. Jurnal Komunikasi Kareba. Vol. 5. No. 2. 2016. Hal. 259.

<sup>21</sup> Mutmainah Arham, “Efektivitas Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran”. Artikel Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. Hal 1. <https://scholar.google.com/youtube+sebagai+media+pembelajaran>.

<sup>22</sup> Cecep Wahyu Hoerudin, “Tren Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar”. Jurnal Pendidikan Islam Insan Kamil. Vol. 1. No. 2. 2022. Hal. 2. <https://digilib.uinsgd.ac.id/68583/>. diakses pada tanggal 30 Oktober 2024.

sosial tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, tidak peduli lagi dengan pembelajaran di sekolah, semangat belajar, kemampuan belajar, prestasi belajar, motivasi serta berfikir kritis saat proses pembelajaran di kelas pun bisa menurun. Bahkan yang lebih mengerikan ketika sikap sopan, santun terhadap orang tua dan guru sudah memudar karena mereka menganggap hal itu tidak penting lagi.

Seorang pendidik yang sudah berpengalaman pasti sudah paham tentang hal – hal apa saja yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. salah satunya adalah media pembelajaran dengan menggunakan video atau film yang biasanya tersedia di youtube, banyak kreator yang membuat video materi pembelajaran yang menarik.<sup>23</sup> Namun seringkali media tersebut disalah gunakan untuk melihat hal – hal diluar materi pembelajaran. Oleh karena itu sebagai pendidik harus paham betul bagaimana pengaplikasian media youtube sebagai media pembelajaran agar bisa berjalan secara optimal untuk menumbuhkan motivasi belajar serta berfikir kritis peserta didik.

Meningkatnya popularitas youtube didorong oleh meningkatnya nilai guna platform berbagi video pada situs tersebut bagi para penggunanya. Pada tanggal 9 Mei 2018, Google mewakili Youtube menyampaikan hasil riset yang dilaksanakan bersama Kantar TNS. Riset tersebut mempelajari penggunaan Youtube di Indonesia.<sup>24</sup> Indonesia. Berdasarkan data yang dikutip CNN dari data Pew Research, Youtube paling populer diantara kalangan anak muda dewasa, kulit hitam dan Hispanik. Seperti banyak situs jejaring sosial, Youtube banyak digunakan oleh pengguna diantara umur 18 hingga 29 tahun dengan persentase 82%.<sup>25</sup> Pengguna internet mengunjungi youtube bukan hanya untuk mendapatkan hiburan, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi. Informasi di atas menjadi kajian

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hal. 4

<sup>24</sup> <https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-Indonesia>

<sup>25</sup> <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/2015024243544-185-32127/youtuber-dalam-angka-angka>

menarik untuk diteliti dan dikembangkan melihat bahwa pengguna youtube yang berada diantara usia 18 hingga 29 tahun adalah pengguna youtube dengan jumlah pengguna terbesar, yaitu dengan persentase 82%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik rentang usia tersebut didominasi oleh remaja yang berprofesi sebagai mahasiswa.

Perkembangan youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga Pendidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media ajar yang baru dan menarik bagi mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran, youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Adanya platform berbagi video, memungkinkan mahasiswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktek.<sup>26</sup>

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan di kehidupan sosial, sehingga peserta didik harus dilatih dan dilakukan pembiasaan yang dimulai sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik. Berpikir kritis menjadi salah satu kunci kecerdasan peserta didik, kemampuan ini tidak hanya dibentuk melalui

---

<sup>26</sup> Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan Youtueb Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar". Jurnal Komunikasi Hasil Pemirisan dan Penelitian. Vol. 5. No. 1. 2019. Hal. 136. <https://scholar.google.com/pembelajaran+menggunakan+media+youtube>

pembelajaran pendidikan umum, tetapi juga dengan Pendidikan Agama Islam.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini berfungsi untuk membentuk dan membimbing karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, toleransi satu sama lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melatih peserta didik berpikir kritis, terkait tentang Tuhan dan alam semesta, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik dapat mengimplimasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.<sup>28</sup>

Peran guru sebagai seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi bakat setiap siswanya supaya dapat memberikan pengarahan dan mengembangkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Setiap anak memiliki bakat dan kepribadian yang berbeda, sehingga mendidik anak merupakan hal yang menarik dan unik.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan media sosial berupa youtube peserta didik nantinya mampu lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar didalam kelas. Kemudian untuk menindaklanjuti penelitian ini, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian mengenai platform digital youtube dalam proses pembelajaran berdampak apa saja

---

<sup>27</sup> Kurniawan.N, Saputra.R, Aiman.U, dkk, “Urgensi Pendidikan Berfikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik”. Tarbawi: Jurnal ilmu Pendidikan. Vol.16. No. 1. 2020. Hal. 104.

<sup>28</sup> Nurcahyono. N.A, Putra.J.D, “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Prosiding Pendidikan Dasar. Hal. 135. <https://doi.org/10.34007/ppd.vlil.181>

<sup>29</sup> Syifaun Nadhiroh, Isa Ansori, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Fitrah: Journal of Islamic Education. Vol. 4. No. 1. 2023. Hal. 57. <https://scholar.google.com/berfikir+kritis+peserta+didik+dalam+pembelajaran+pendidikan+agama+islam>

terhadap perkembangan peserta didik saat belajar. Dengan adanya penjabaran latar belakang ini, peneliti memulai melakukan penelitian dengan judul platform digital youtube dan pengaruhnya terhadap pembelajaran agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan berfikir kritis peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Tulungagung.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Banyaknya peserta didik yang menyalah gunakan kemajuan platfrom digital guna mengakses hal – hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran
2. Banyak peserta didik yang menggunakan platfrom digital hanya sebagai hiburan saja
3. Terdapat beberapa peserta didik disekolah yang mengakses vidio – vidio tidak baik di platfrom digital youtube
4. Terjadinya kecanduan menonton vidio hiburan dalam platfrom digital youtube yang mengakibatkan mereka lalai dalam belajarnya
5. Banyak peserta didik yang tidak menggunakan platfrom digital youtube sebagai media tambahan dalam belajar yang akhirnya sedikit menurun terkait minat belajar mereka dalam pembelajaran pendidikan agama islam
6. Terdapat beberapa materi pelajaran pendidikan agama islam yang sulit jika penjelasannya tidak dibantu oleh media youtube
7. Banyak peserta didik yang menggunakan fasilitas wifi sekolah hanya untuk mengangkses hiburan dan menonton vidio selain vidio pembelajaran
8. Keterbatasannya pendidik yang belum sepenuhnya menggunakan platfrom youtube sebagai salah satu media pembelajaran dikelas
9. Tidak semua peserta didik menyukai penggunaan platfrom digital youtube sebagai salah satu media dalam menyampaikan materi pelajaran

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan diatas, masalah pada penelitian ini dibatasi dengan kajian *Platform Digital Youtube* (X), dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar ( $Y_1$ ), dan Hasil Belajar ( $Y_2$ ) peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yang sesuai dengan identifikasi masalah yang dimaksudkan adalah:

1. Penerapan Platfrom digital youtube pada penelitian ini terfokus pada bagaimana daya tarik dan kredibilitas platfrom digital youtube jika diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tulungagung
2. Minat belajar penelitian ini terfokus pada bagaimanakarakteristik dan tingkat minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
3. Hasil belajar penelitian ini terfokus pada bagaimana karakteristik dan tingkat hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
4. Pengaruh platfrom digital youtube dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
5. Pengaruh platfrom digital youtube dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
6. Pengaruh platfrom digital youtube dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
7. Implikasi platfrom digital youtube dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung

8. Implikasi platfrom digital youtube dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar Penerapan *platfrom* digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung?
2. Seberapa besar tingkat Minat Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung?
3. Seberapa besar tingkat Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung?
4. Apakah ada pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung?
5. Apakah ada pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung?
6. Apakah ada pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung?
7. Bagaimana Implikasi *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Tulungagung?
8. Bagaimana Implikasi *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
2. Untuk menguji adakah pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
3. Untuk menguji pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
4. Untuk menguji pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
5. Untuk menjelaskan pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
6. Untuk menjelaskan pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
7. Untuk menjelaskan pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung
8. Untuk menjelaskan pengaruh *Platform* Digital Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang di perkirakan mempunyai kebenaran berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Namun untuk membuktikan kebenarnan pada penelitian ini perlu diuji secara empiris.Pada penelitian ini peneliti

telah menyusun hipotesis penelitian yang nantinya dapat diuji dengan rincian sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif disebut dengan ( Ha atau H1) artinya hipotesis ini mempunyai pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Terdapat pengaruh signifikan antara platform digital youtube (X) terhadap Minat Belajar (Y1)
  - b. Terdapat pengaruh signifikan antara platform digital youtube (X) terhadap Hasil Belajar (Y2)
  - c. Terdapat pengaruh signifikan antara platform digital youtube (X) terhadap Minat Belajar (Y1) dan Hasil Belajar (Y2) peserta didik
2. Hipotesis nol atau disebut dengan (H0) artinya pada hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Secara rinci hipotesis tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:
  - a. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara platfrom digital youtube (X) terhadap Minat Belajar(Y1).
  - b. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara platform digital youtube (X) terhadap Hasil Belajar (Y2).
  - c. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara platform digital youtube (X) terhadap Minat Belajar (Y1), dan hasil belajar (Y2).

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Memperkaya kajian ilmiah mengenai Platfrom Digital Youtube dan pengaruhnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam

terhadap motivasi belajar dan berfikir kritis peserta didik di sekolah menengah atas.

- b. Memberikan tambahan referensi bacaan dan masukan apabila dikembangkan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai bentuk sarana dalam mengembangkan daya berfikir dan penerapan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi, serta menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti yaitu *Platform Digital Youtube* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi belajar dan berfikir kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung.
- b. Bagi Mahasiswa, memberikan masukan dalam penerapan *Platform Digital Youtube* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap motivasi dan berfikir kritis peserta didik agar nantinya bisa mencapai goal pembelajaran yang diharapkan
- c. Bagi pemerintah atau instansi terkait, memberikan sebuah literasi dalam bentuk penelitian mengenai inovasi pembelajaran dalam pendidikan dan dapat digunakan untuk menentukan sebuah inovasi – inovasi baru untuk perkembangan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui fasilitas digital sehingga menjadikan generasi mudah mampu untuk bersaing dalam dunia usaha dan kerja.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *Platform Digital Youtube* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar dan berfikir kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung.

## H. Penegasan Istilah

Untuk memberikan penjelasan atas konsep yang dijadikan sebagai penelitian maka peneliti memberikan penjelasan kepada

pembaca agar dapat mempermudah dalam memahami istilah – istilah yang terdapat dalam penelitian ini, dalam hal tersebut peneliti akan memperjelas pada sisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Platform Digital Youtube

Youtube memang bukan situs berbagi vidio pendidikan, namun pada pekembangannya youtube meluncurkan layanan khusus untuk pendidikan yaitu ([www.youtube.com/edu](http://www.youtube.com/edu)) atau bisa disebut dengan youtube edu pada tahun 2009. Keuntungan pembelajaran dengan vidio adalah menghadirkan representasi gambar dan suara dari sebuah gagasan atau peristiwa kepada peserta didik di kelas. youtube adalah salah satu layanan berbagi vidio di internet yang palin viral hingga saat ini.<sup>30</sup> Teknologi digital menjadi media pembelajaran yang berperan penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. di era teknologi informasi, media youtube sudah menjadi bagian dari kemajuan teknologi informatika saat ini, apalagi dalam dunia akademik.<sup>31</sup> Youtube edu merupakan bagian dari youtube yang menyediakan berbagai vidio pendidikan. Youtube edu bertujuan untuk mendukung pembelajaran di sekolah dengan menyediakan konten yang relevan dan berkelas.

### b. Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>32</sup> Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin

---

<sup>30</sup> Snelson Chareen, “youtube across the disciplines: A Review of literatur”. Merlot journal of online and teaching. Vol. 7. Issue. 1. 2011. Hal. 159

<sup>31</sup> Das, Suman Kumar, “*Design And Methodology of Line Follower Automated Guided Vehicle-A Review*”. 2016. Hal. 10.

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, “Psikologi Belajar”. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2005. Hal. 34

besar minatnya.<sup>33</sup> Minat adalah perasan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.<sup>34</sup> Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>35</sup> Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam sesuatu, maka peserta didik cenderung untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

Berdasarkan pendapat diatas, minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Pendidik menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat). Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernad, minat timbul secara tiba – tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.<sup>36</sup>

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. belajar ialah suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah

---

<sup>33</sup> Djaali, “Psikologi Pendidikan”. Jakarta (Bumi Aksara: 2009). Hal. 45

<sup>34</sup> Chaplin, J.P, “Kamus Lengkap Psikologi”. (Kartono Trans). Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2006. Hal. 67

<sup>35</sup> Slameto, “Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi”. Jakarta (Rineka Cipta). 2010. Hal. 233

<sup>36</sup> Sadirman. A.M., “ Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar”. Jakarta: CV Rajawali. 1986. Hal. 124

melakukan aktivitas tertentu.<sup>37</sup> Menurut pendapat lain, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>38</sup> Pendapat lainnya menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman – pengalaman itu sendiri.<sup>39</sup>

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>40</sup> Selain itu hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>41</sup> Adapun menurut pendapat lain, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>42</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan paparan penegasan konseptual diatas maka dalam penelitian yang berjudul pengaruh platform digital youtube edukasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tulungagung. Karena sekola tersebut merupakan sekolah yang relatif baru namun prestasi akademik maupun non-akademiknya

---

<sup>37</sup> Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, “Strategi Belajar Mengajar”. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). Hal. 67

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, “Kurikulum dan Pembelajaran”. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal. 450

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno, “Model Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hal. 90

<sup>40</sup> Tohirin, “Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. (Jakarta: Rajawali Pers). Hal. 201

<sup>41</sup> Dimyati dan Mudjiyono, “Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hal. 281

<sup>42</sup> Mulyono Abdurrahman, “Anak Berkesulitan Belajar”. (Jakarta Rineka Cipta, 2012). Hal. 67

tidak kalah dengan sekolah – sekolah unggulan yang ada di kabupaten Tulungagung. Dan di sekolah tersebut sudah menerapkan platfrom digital youtube dalam proses pembelajarannya meskipun tidak semua mata pelajaran menerapkan hal tersebut.

Atas dasar observasi tersebut peneliti akan melakukan analisis terhadap pengaruh platfrom digital youtube edu dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas XI (A,B,C) dimana kelas tersebut terdiri dari kelas ipa murni, ips, dan campuran terhadap minat belajar dan hasil peserta didik. oleh karena itu untuk mengetahui secara empiris, maka harus dilakukan penelitian dengan menggunakan metode sehingga hasil yang akan diperoleh nantinya dapat membuktikan benar atau tidaknya pengaruh platfrom digital youtube edu dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI di sekolah.